



Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2016 UNNES Ditinjau dari Penilaian Guru Pamong dan Penilaian Diri

Fajar Rohmatulloh, Lispridona Diner

Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia

email: fajarrth@gmail.com, lisjoost@yahoo.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Mei 2020

Disetujui Desember
2020

Dipublikasikan Maret
2021

Keywords: *The teaching
abilities, assessment.*

Abstrak

Penulis mengadakan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan mengajar mahasiswa PPL pendidikan bahasa Jepang angkatan 2016 UNNES ditinjau dari penilaian guru pamong dan penilaian diri. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah yang bertujuan melatih mahasiswa program studi kependidikan untuk menerapkan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan di tempat praktik (sekolah mitra) selama satu setengah bulan. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah 25% dari total mahasiswa PPL pendidikan bahasa Jepang angkatan 2016. Teknik pengumpulan data menggunakan skala penilaian PPL dan angket. Hasil data yang diperoleh dianalisis dengan teknik deskriptif persentase.

Kata Kunci: Kemampuan mengajar, penilaian

Abstract

The author conducted this research intending to know the teaching ability of PPL students of the Japanese language education class of 2016 UNNES in terms of teacher tutor assessment and self-assessment. Practical Field Experience (PPL) is a course that aims to train educational study program students to apply the knowledge that has been gained during lectures in a suitable place (partner school) for one and a half months. The approach taken in this research is descriptive quantitative. This study's sample was 25% of the total PPL students of the Japanese language education class of 2016. The data collection technique used a PPL assessment scale and a questionnaire. The results of the data obtained were analyzed by using the percentage descriptive technique.

© 2021 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B4 Lantai 2 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: chie@unnes.ac.id

E-ISSN 2685-662

P-ISSN 2252-6250

PENDAHULUAN

Praktik Pengalaman Lapangan merupakan kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan UNNES sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya agar memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai mahasiswa PPL pendidikan bahasa Jepang, beberapa kendala memengaruhi kemampuan mengajar mahasiswa praktikan PPL. Pada kesempatan pertama kali praktik mengajar, peneliti belum terbiasa dengan situasi kelas serta sarana prasarana yang ada. Belum terbiasa dengan banyaknya siswa juga menyebabkan peneliti gugup dan grogi saat mengajar. Bahkan untuk praktik mengajar kedua dan ketiga kalinya masih terjadi salah pengucapan atau penyampaian materi, terlihat setiap kali dilakukan evaluasi perbaikan oleh guru pamong. Selain itu, selama pembelajaran berlangsung kebanyakan siswa terpaku menjadi penonton sementara kelas hanya didominasi segelintir siswa. Hal tersebut efek dari perbedaan karakter dan kemampuan siswa menyebabkan dominasi kelas oleh beberapa siswa saja. Keberadaan guru pamong di dalam kelas pada saat mahasiswa praktikan mengajar juga mempengaruhi kemampuan mengajar. Secara tidak langsung keberadaan guru pamong menuntut mahasiswa praktikan sempurna dalam mengajar. Sehingga menimbulkan ketegangan dan ketakutan melakukan kesalahan yang menyebabkan kemampuan mengajar menjadi berkurang. Kemampuan mengajar banyak definisinya menurut para ahli. Menurut Usman (1994:3), kemampuan mengajar adalah kecakapan seorang individu dalam suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik yang mana bahan pengajaran yang menimbulkan terjadinya proses belajar. Kemampuan mengajar memiliki peranan dalam pembelajaran. Sejalan dengan Usman (1994:3), mengungkapkan kemampuan mengajar adalah kecakapan seorang individu dalam suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik yang mana bahan pengajaran yang menimbulkan terjadinya proses belajar.

Studi pendahuluan berupa tanya jawab dan kuisioner mendapat hasil tentang pendapat guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL Pendidikan Bahasa Jepang UNNES angkatan 2016. Beberapa guru pamong menilai bahwa tahapan kegiatan inti

pembelajaran lebih dikuasai mahasiswa PPL. Sedangkan yang menjadi kesulitan mahasiswa PPL adalah tahapan membuka pembelajaran. Lanjut berdasarkan aspek pada tiap tahapan pelaksanaan pembelajaran, berdasarkan penilaian guru pamong sebagai responden kekurangan mahasiswa PPL dalam hal memotivasi siswa dan menyiapkan fisik serta mental siswa pada tahap membuka pembelajaran. Lalu pada kegiatan inti pembelajaran, menurut guru pamong mahasiswa PPL kesulitan pada penguasaan materi, pengelolaan kelas, penggunaan bahasa, dan melakukan penilaian proses hasil belajar. Kekurangan lain berdasarkan pendapat guru pamong yaitu melakukan refleksi dan tindak lanjut pada tahap menutup pembelajaran. Dalam buku pedoman PPL (2019: 2) praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan akademik yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa dengan bobot kredit empat Satuan Kredit Semester (4 SKS). Mahasiswa PPL sebagai calon pendidik bahasa Jepang perlu memiliki kemampuan mengajar karena kemampuan mengajar yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena perlu diadakannya analisis tentang kemampuan mengajar mahasiswa PPL.

Dari latar belakang dan masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti beranggapan perlunya diadakan penelitian dengan judul "**KEMAMPUAN MENGAJAR MAHASISWA PPL PENDIDIKAN BAHASA JEPANG ANGGKATAN 2016 UNNES DITINJAU DARI PENILAIAN GURU PAMONG DAN PENILAIAN DIRI**". Hasil penelitian ini diharapkan mampu memaparkan secara jelas kemampuan mengajar mahasiswa PPL Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2016 berdasarkan penilaian guru pamong dan penilaian diri mahasiswa.

LANDASAN TEORI

1. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Praktik Pengalaman Lapangan merupakan kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan UNNES sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya agar memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan.

2. Peran Guru Pamong dalam Pelaksanaan PPL

Guru pamong merupakan guru yang bertugas mendampingi mahasiswa praktikan selama PPL di sekolah latihan dan merupakan guru kelas terkait dengan bidang studi yang ditekuni oleh praktikan. Guru pamong adalah guru di sekolah tempat praktikan yang ditugaskan untuk membimbing mahasiswa praktikan sesuai dengan bidang studinya.

3. Kemampuan Mengajar dalam Tahapan Pembelajaran

A. Kemampuan membuka pelajaran

Kemampuan membuka pelajaran merupakan upaya guru dalam memberikan pengantar/pengarahannya mengenai materi yang akan dipelajari siswa sehingga siswa siap mental dan tertarik mengikutinya.

B. Kemampuan dalam kegiatan inti pembelajaran

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

C. Kemampuan menutup pembelajaran

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Usaha menutup pelajaran tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

Selain itu ada 1 faktor utama yang sangat mempengaruhi kemampuan mengajar pada setiap tahapan pembelajaran, yaitu waktu pembelajaran. Waktu pembelajaran pada tahapan pembelajaran yang dimaksud adalah manajemen waktu.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PPL Pendidikan Bahasa Jepang

angkatan 2016 yang telah melaksanakan PPL pada tahun 2019. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan ciri-ciri tertentu sesuai dengan tujuan peneliti itu sendiri. Sampel diambil sekitar 25% dari total populasi (54 mahasiswa) yaitu 15 mahasiswa dari 4 SMA yang menggunakan buku ajar Nihongo Kira-Kira sesuai dengan K-13.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket tertutup yang sudah tersedia pernyataan serta kolom rentang jawabannya, sehingga mahasiswa PPL sebagai responden dapat menentukan jawabannya dengan cara memberi tanda checklist (v). Teknik pengumpulan data lainnya adalah dokumentasi berupa hasil skala penilaian mahasiswa PPL oleh guru pamong SMA tentang kemampuan mengajar dalam tahapan pembelajaran.

Teknik analisis data pada penelitian menggunakan deskriptif presentase digunakan untuk mengkaji variabel yang ada dalam penelitian ini dengan tahapan: 1). Melakukan pendataan borang penilaian sampel, 2). Mengklasifikasikan nilai sesuai dengan aspek-aspek dan 3). Menganalisis deskriptif presentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dianalisis berdasarkan kemampuan mengajar dalam tahapan pembelajaran yang terkelompok dalam 3 tahapan pembelajaran. Serta ditambahkan dengan 1 faktor pengaruh utama kemampuan mengajar. Berikut tabel yang menunjukkan hasil analisis kemampuan mengajar mahasiswa PPL pada tabel 1.

A. Hasil Penilaian Diri Kemampuan Mengajar dalam Tahapan Pembelajaran

Tabel 1. Penilaian Diri Kemampuan Mengajar.

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Membuka Pembelajaran	84 %	Tinggi
2	Kegiatan Inti Pembelajaran	79 %	Tinggi
3	Menutup Pembelajaran	78 %	Tinggi
4	Manajemen Waktu	86 %	Sangat Tinggi

Dari tabel di atas dapat diketahui, mahasiswa-PPL memiliki kemampuan keampuhan mengajar pada tahapan pembelajaran manajemen waktu memiliki kategori tertinggi yaitu 86%, dan kategori tinggi yaitu kemampuan menutup pelajaran 78%.

B. Hasil Penilaian Guru Pamong Kemampuan Mengajar dalam Tahapan Pembelajaran

Tabel 2. Penilaian Guru Pamong Kemampuan Mengajar

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Membuka Pembelajaran	87 %	Sangat Tinggi
2	Kegiatan Inti Pembelajaran	90 %	Sangat Tinggi
3	Menutup Pembelajaran	95 %	Sangat Tinggi
4.	Manajemen Waktu	91 %	Sangat Tinggi

Dari tabel di atas dapat diketahui, mahasiswa PPL memiliki kemampuan keampuhan mengajar pada tahapan pembelajaran menutup pelajaran memiliki kategori tertinggi yaitu 95%.

Dari kedua penilaian diri dan penilaian guru pamong, terdapat perbedaan persentase kemampuan mengajar mahasiswa PPL yaitu persentase kategori sangat tinggi dan kategori tinggi. Namun demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PPL memiliki kemampuan mengajar yang baik.

1. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijabarkan sedemikian rupa, terlihat adanya kesinambungan antara hasil penilaian guru pamong dengan hasil penilaian diri mahasiswa itu sendiri tentang kemampuan mengajar dalam tahapan pembelajaran dan faktor utama yang mempengaruhi kemampuan mengajar tersebut. Terlihat bahwa hasil penilaian guru pamong berupa penilaian PPL berbanding lurus dengan hasil penilaian diri berupa angket mahasiswa. Berikut kesimpulannya :

A. Kemampuan dalam Membuka Pembelajaran

Kemampuan dalam membuka pembelajaran berdasarkan 5 aspek, yaitu menyiapkan peserta didik secara fisik dan mental, memotivasi siswa, menyampaikan apersepsi, tujuan pembelajaran, dan cakupan materi. Persentase keseluruhan berdasarkan penilaian PPL oleh guru pamong sebesar 87% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan persentase berdasarkan angket mahasiswa sebesar 84% termasuk dalam kategori tinggi. Penilaian guru pamong terhadap kemampuan mahasiswa PPL dalam membuka pelajaran sangat tinggi, dikuatkan dengan respon mahasiswa PPL pada angket yang juga berkategori tinggi. Sehingga kemampuan mahasiswa PPL dari sudut pandang guru pamong maupun mahasiswa itu sendiri berada di atas rata-rata kemampuan (kategori tinggi-sangat tinggi).

B. Kemampuan dalam Kegiatan Inti Pembelajaran

Kemampuan dalam kegiatan inti pembelajaran dilihat dari 5 aspek, yaitu menyajikan materi, menerapkan konsep materi pada kehidupan, menerapkan active learning, menggunakan media/alat IT, dan pengelolaan kelas. Secara keseluruhan, persentase nilai mahasiswa PPL oleh guru pamong sebesar 90%. Sedangkan berdasarkan respon angket dari mahasiswa PPL sebesar 79%. Kemampuan mahasiswa PPL dalam kegiatan inti pembelajaran dinilai oleh guru pamong sangat tinggi, berbanding lurus dengan hasil angket dari jawaban mahasiswa PPL itu sendiri yang juga berkategori tinggi. Sehingga bisa dikatakan bahwa kemampuan mengajar dalam kegiatan inti pembelajaran mahasiswa PPL berada di atas rata-rata kemampuan berdasarkan 2 sudut pandang guru pamong dan mahasiswa PPL.

C. Kemampuan dalam Menutup Pembelajaran

Kemampuan dalam menutup pembelajaran didasari oleh 2 aspek, yaitu merangkum materi pembelajaran dan melakukan refleksi dan tindak lanjut. Berdasarkan penilaian PPL oleh guru pamong, kemampuan mahasiswa PPL mendapat persentase sebesar 95%. Sedangkan dari sisi angket mahasiswa dinyatakan sebesar 78%. Dapat dikatakan bahwa kemampuan mahasiswa PPL dalam menutup pembelajaran berada di atas rata-rata, karena dari

penilaian guru pamong mendapat kategori sangat tinggi dan dari respon angket oleh mahasiswa mendapat kategori tinggi. Pernyataan persentase yang didapat dari penilaian guru pamong semakin dikuatkan dengan persentase hasil angket oleh mahasiswa PPL itu sendiri.

D. Waktu Pembelajaran sebagai Faktor Utama Pengaruh Kemampuan Mengajar

Waktu pembelajaran dilihat dari aspek manajemen waktu, yaitu kemampuan dalam merencanakan, mengatur dan memanfaatkan waktu pembelajaran yang tersedia secara efektif dan tepat. Mahasiswa PPL dalam manajemen waktu berdasarkan penilaian guru pamong memperoleh persentase 91%. Sedangkan dari persentase angket dari respon mahasiswa diperoleh 86%. Pengaturan dan pemanfaatan waktu yang dilakukan mahasiswa PPL dalam mengajar berdasarkan ketiga tahapan pembelajaran mendapat penilaian di atas rata-rata. Terlihat dari penilaian guru pamong yang berkategori sangat tinggi, berbanding lurus dengan hasil angket mahasiswa yang juga sangat tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

Aspek kemampuan mengajar mahasiswa PPL pendidikan bahasa Jepang angkatan 2016 UNNES yang dinilai oleh guru pamong, antara lain kemampuan dalam membuka pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan menutup pembelajaran. Serta faktor utama yang mempengaruhi kemampuan mengajar yaitu waktu pembelajaran.

Berdasarkan penilaian guru pamong, kemampuan mengajar mahasiswa PPL pendidikan bahasa Jepang angkatan 2016 UNNES termasuk dalam kategori tinggi – sangat tinggi. Dengan rincian penilaian sebagai berikut : kemampuan dalam membuka pembelajaran sebesar 87%, kemampuan dalam kegiatan inti pembelajaran sebesar 90%, kemampuan dalam menutup pembelajaran sebesar 95%, serta kemampuan dalam manajemen waktu pembelajaran sebesar 91%.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mohammad. (1993). Strategi Penelitian Pendidikan. Bandung: Angkasa.

Arikunto, Suharsimi. (2002). Prosedur Penelitian suatu

Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Marno & Idris. (2008). Tahapan Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Mawarni, Wida Kusuma. (2018). Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL Pendidikan Bahasa Jepang UNNES Tahun 2017 Berdasarkan Penilaian Guru Pamong. Chie: Journal of Japanese Learning and Teaching. Universitas Negeri Semarang, Semarang.

Mulyasa, Enco. (2009). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nugraheni, Puput. (2013). Persepsi Siswa Mengenai Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi Di SMAN 11 Semarang Tahun 2010/2011. Journal of Sociology and Anthropology Semarang State University. Universitas Negeri Semarang, Semarang.

Pusat pengembangan PPL Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Profesi. 2019. Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan 2019. Semarang: UNNES Press.

Syaifulloh, Sagala. (2003). Konsep dan Sistem Pembelajaran. Surabaya: PT. Karya Ilmu.

Sutedi, Dedi. 2018. Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang. Bandung: UPI Press.

Usman, Muh. User, Lilis Setiawati. (1994). Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar. (Bahan Kajian PKG, MGBS, MGMP). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya